

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Pendidikan Agama Islam mewajibkan setiap guru untuk senantiasa mengingatkan bahwa kita tidaklah sekadar membutuhkan ilmu tetapi juga senantiasa membutuhkan akhlak yang baik. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang sangat kompleks, karena melibatkan banyak unsur seperti guru, peserta didik, materi, media, metode, dan lingkungan belajar. Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat ditentukan oleh bersinerginya semua unsur diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Demikian halnya dengan manajemen pembelajaran semua unsur yang terkait dalam proses pendidikan agama Islam akan dapat tercapai.

Proses belajar mengajar merupakan aktifitas yang masuk ke dalam suatu konsep dimana seorang guru harus menjalankan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai tugas profesional yang dilaksanakan oleh guru. Kegiatan mengajar dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan anak untuk belajar, memanfaatkan sumber daya yang ada dalam pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.¹

Secara alamiah, pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa unsur seperti guru, peserta didik, materi, media, metode dan lingkungan pembelajaran. Dan semua unsur yang terlibat dalam pembelajaran dapat tercapai dan dapat bersaing maka diperlukan manajemen pembelajaran untuk mengelola, mengatur dan menata semua unsur pembelajaran. Dengan perkataan lain manajemen pembelajaran merupakan tugas yang harus dilakukan oleh seorang

¹ Syaifudin dan Irawan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, cet.I hal.5

guru tidak terkecuali guru PAI, tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan mereka di kehidupan sehari-hari. Guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab melaksanakan pembelajaran di dalam kelas perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendidikan agama Islam. Dengan bekal pemahaman tersebut, guru akan memberikan layanan pendidikan atau melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik yang dihadapinya.²

Usia prasekolah memberikan contoh luar biasa bagaimana anak-anak memainkan peran aktif dalam pengembangan mereka sendiri, khususnya dalam upaya memahami, menjelaskan, mengorganisasikan, memanipulasi, membangun dan memprediksi. Pada saat yang sama, anak-anak prasekolah memiliki keterbatasan. Anak-anak prasekolah mengalami kesulitan mengendalikan perhatian mereka sendiri dan fungsi memori, bingung dalam menampilkan diri, dangkal dengan realitas, dan fokus pada satu aspek pengalaman pada suatu waktu.³

Seiring dengan meningkatnya kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan, karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik yang disertai dengan meningkatnya kemampuan untuk bertanya dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain. Imajinasi anak-anak prasekolah terus bekerja dan daya serap mentalnya tentang orang, benda dan situasi baru diasosiasikan dengan arti-arti yang telah dipelajari selama masih bayi.⁴

Dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan sebuah periode yang paling penting namun sekaligus juga merupakan suatu periode yang

²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 96.

³Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV: Alfabeta, 2010), hlm. 49.

⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 130.

sangat berbahaya. Hal ini berarti bahwa masa kanak-kanak adalah masa dimana mereka membutuhkan perhatian yang penuh dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap kehidupan anak-anak terutama dalam hal pendidikan agama Islam. Meskipun pendidikan agama Islam tidak bisa lepas dari tanggung jawab dan peran orang tua, banyak orang tua menitipkan pendidikan anak-anak mereka ke lembaga pra sekolah. Pada masa inilah watak yang sangat baik bagi seorang anak untuk diarahkan menjadi manusia seutuhnya. Ibarat batang pohon, yang masih bisa diluruskan ketika masih muda, sebab jika nanti sudah tua dan keras akan mengalami kesulitan.⁵

Mengingat manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini sangat penting bagi petunjuk hidup dan kehidupan anak didik, maka guru berupaya untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan dan kesenangan anak didik untuk mempelajari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud mengetahui manajemen yang diterapkan oleh seorang pendidik pada pembelajaran pendidikan agama Islam, mengingat pembelajaran tersebut bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana dalam pendidikan agama Islam lebih mengutamakan pemahaman yang dalam dan perilaku yang baik maka peneliti tertarik untuk mengkaji pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang.

B. Rumusan Masalah

Pokok-pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang?

⁵Danar Susanti, *Pendidikan Anak Usia Dini antara Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hlm. viii

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang.
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

Dari penelitian diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi wacana baru dalam pengelolaan manajemen pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini ranah Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Islam, khususnya lembaga pendidikan Islam swasta.

Hal ini mengingat semakin banyaknya sekolah-sekolah swasta berlatar belakang Islam yang tumbuh di daerah-daerah, tetapi belum dapat secara optimal memanfaatkan potensi dan merespon kebutuhan daerah. Yakni dengan menawarkan konsep dan bentuk manajemen pembelajaran pada PAUD ranah PAI yang relevan dengan kebutuhan daerah.

Sedangkan secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang.
2. Diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang.